

Membuat Rencana Menabung Sebagai Awal Investasi Bagi Siswa Ponpes Rojaul Huda Darun Nasya Lembang

Windi Novianti^{1✉}, Adelia Choirunnisa Herdiansyah², Popvy Amelia³, Popvy Amelia⁴

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia, 40132

E-mail : [windi.novianti@email.unikom.ac.id✉](mailto:windi.novianti@email.unikom.ac.id)

Info Artikel:

Diterima : 10 Oktober 2021

Diperbaiki : 22 Oktober 2021

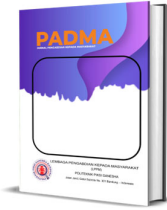
Disetujui : 1 Desember 2021

Keywords: *Teenagers, Consumptive, Saving*

Abstract: *Saving behavior starts early, where teenagers are given the trust to be able to control their finances by using their money for their needs and being able to set aside money to meet their future needs. Saving can be thought of as a process by not spending money in the current period to be used for the future. This community service educates as well as motivates teenagers to use their money properly, not to behave in a consumptive lifestyle and motivates teenagers to like to save. This activity also aims to make them understand why they need to save early, and what benefits they will receive later when they have decided to save as an investment step from an early age. The method used is to do a literature study, determine the location, time, deliver materials, make reports and publications. This activity can make students have a more critical thinking pattern in order to be able to overcome financial problems that occur in the younger generation today who prioritize lifestyle. consumption rather than saving.*

Kata Kunci : *Remaja, konsumtif, Menabung*

Abstrak : *Perilaku menabung dimulai sejak dini, dimana masa remaja diberi kepercayaan untuk dapat mengontrol keuangannya dengan cara menggunakan uangnya untuk kebutuhan dan bisa menyisihkan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan datang. Pengabdian masyarakat ini mengedukasi sekaligus memotivasi remaja untuk menggunakan uangnya secara benar, tidak berperilaku pola hidup konsumtif serta memotivasi para*



remaja untuk gemar menabung. Kegiatan ini juga bertujuan agar mereka memahami mengapa perlu menabung sejak dini, dan apa manfaat yang akan mereka terima nanti ketika mereka sudah memutuskan untuk menabung sebagai langkah investasi sejak dini. Metode yang digunakan adalah melakukan studi pustaka, menentukan lokasi, waktu, menyampaikan materi, membuat laporan dan publikasi. Kegiatan ini dapat membuat siswa memiliki pola berfikir yang lebih kritis agar mampu mengatasi permasalahan keuangan yang terjadi pada generasi muda pada masa sekarang yang lebih mengutamakan pola hidup konsumtif dibanding menabung.

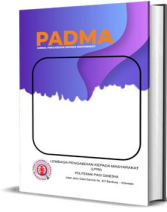
Pendahuluan

Seseorang melakukan kegiatan menabung secara garis besar memiliki tujuan untuk dana darurat, dana masa depan dan mengelola uang agar tidak terjadi sifat konsumtif pada dirinya (Rohman & Mintarti, 2018). Pada intinya motif seseorang menabung adalah sebagai dana untuk jaga-jaga jika terjadi sesuatu dan seseorang tersebut memang mempunyai penghasilan yang lebih (Marwati, 2018).

Untuk menabung ada beberapa media yang bisa digunakan. Tata cara yang paling tua dalam menabung dan turun temurun dari nenek moyang adalah dengan menyimpan uang di sebuah benda yang bernama celengan (Sadri, 2019). Namun seiring dengan perkembangan jaman cara itu dianggap kurang efektif dan menguntungkan. Saat ini sudah ada dan berkembang badan usaha yang bernama bank. Pengertian bank Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah (Usman, 2001) : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. ”

Dari pengertian di atas sudahlah jelas apa fungsi bank tersebut bagi masyarakat. Seiring perkembangan dunia perbankan, banyak produk dan program-program perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat. Selain meluncurkan berbagai macam produk dan program jasa, perbankan pun terus menumbuhkan rasa kepercayaan konsumen dengan berbagai cara (Samuel, 2012). Hal tersebut membuat banyak orang saat ini menyimpan uang di bank dengan alasan merasa aman, nyaman dan sangat likuid.

Beberapa keuntungan menabung atau menyimpan uang di Bank adalah penyimpanan yang aman, uang mudah di ambil baik itu dengan cara kita datang langsung ke bank atau pun dengan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM).



Keuntungan lainnya adalah nasabah bisa mendapatkan bunga (bonus) dari bank tersebut (Widowati & Mustikawati, 2018).

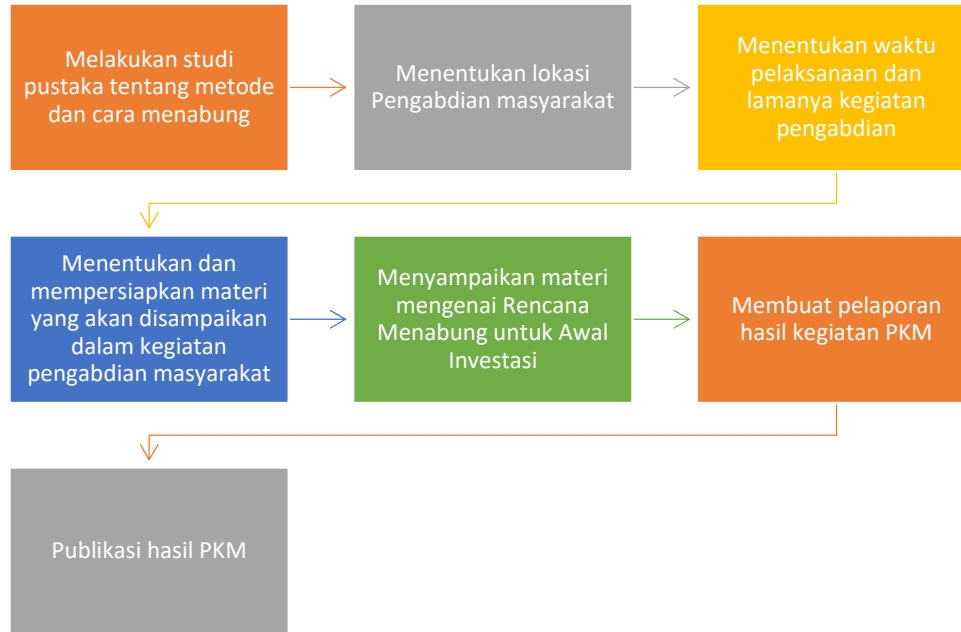
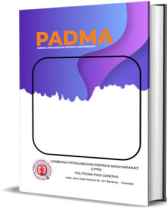
Kesadaran menabung masyarakat Indonesia masih rendah dan belum terbiasa menabung (Ardiana, 2017). Perilaku menabung dimulai sejak dini, dimana masa remaja diberi kepercayaan untuk dapat mengontrol keuangannya dengan cara menggunakan uangnya untuk kebutuhan dan bisa menyisihkan uangnya setiap hari atau bulanan untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan datang.

Kehidupan para remaja pada masa sekarang ini terus mengikuti perkembangan jaman yang begitu cepat serta kemajuan teknologi yang semakin canggih. Di era globalisasi ini, sangat mudah bagi para remaja untuk mengakses berbagai macam informasi (Putri, Nurwati & Budiarti, 2016). Sejalan dengan perkembangan jaman ini menjadikan perpindahan transisi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak terkecuali pada kalangan remaja. Terlebih lagi dengan gaya hidup modern seperti sekarang ini membuat para remaja cenderung melakukan berbagai macam cara agar tetap eksis, salah satunya dengan mengikuti perkembangan trend mode yang akan menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif menyebabkan seseorang cenderung lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung. Dampak negatif dari perilaku konsumtif muncul ketika seseorang mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa berpikir kebutuhannya di masa datang (Suminar & Meiyuntari, 2015).

Pengabdian masyarakat ini mengedukasi sekaligus memotivasi remaja untuk menggunakan uangnya secara benar, tidak berperilaku pola hidup konsumtif serta memotivasi para remaja untuk gemar menabung agar masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini juga bertujuan agar mereka memahami mengapa perlu menabung sejak dini, dan apa manfaat yang akan mereka terima nanti ketika mereka sudah memutuskan untuk menabung sebagai langkah investasi sejak dini.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan detail kegiatan sebagai berikut (Soendari, 2012) :



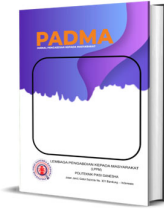
Gambar 1. Metode Riset Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dapat membuat siswa memiliki pola berfikir yang lebih kritis agar mampu mengatasi permasalahan keuangan yang terjadi pada generasi muda pada masa sekarang yang lebih mengutamakan pola hidup konsumtif dibanding menabung. Di sisi lain kegiatan ini dapat membangun perguruan tinggi menjadi perguruan yang memiliki orientasi kemasyarakatan dengan disiplin ilmu majanemen yang kuat sehingga menjadikan perguruan tinggi memiliki citra baik di dalam masyarakat. Kegiatan ini juga memiliki manfaat bagi masyarakat pada umumnya dengan adanya gambaran dan penjelasan mengenai pentingnya menabung sejak dini agar meminimalisir pola hidup konsumtif yang sering terjadi pada generasi muda.

Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah :

1. Kebijakan Pemerintah dengan adanya PPKM karena kasus Pandemi Covid-19 yang terus meningkat. Pada awalnya, penyampaian materi ini akan dilakukan secara tatap muka, tetapi karena kebijakan PPKM dari Pemerintah, akhirnya penyampaian materi melalui media Daring (Zoom)
2. Kendala sinyal pada saat pemberian materi karena kegiatan dilakukan secara daring.



3. Siswa yang tidak diperbolehkan menggunakan Handphone atau Laptop pribadi, sehingga mereka menerima materi menggunakan Projector secara bersamaan dalam satu ruangan.
Solusi yang diharapkan atas hambatan yang terjadi adalah :
 1. Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara tatap muka.
 2. Apabila pemberian materi tetap dilakukan secara daring, diharapkan sinyal diperkuat agar menghindari kendala jaringan lemah.
 3. Apabila pemberian materi tetap dilakukan secara daring, diharapkan siswa dapat menerima materi dengan menggunakan handphone atau laptop pribadi agar siswa bisa lebih fokus.

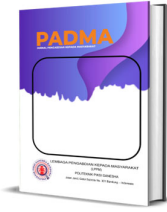
Kesimpulan

kegiatan ini dapat membuat siswa memiliki pola berfikir yang lebih kritis agar mampu mengatasi permasalahan keuangan yang terjadi pada generasi muda pada masa sekarang yang lebih mengutamakan pola hidup konsumtif dibanding menabung. Di sisi lain kegiatan ini dapat membangun perguruan tinggi menjadi perguruan yang memiliki orientasi kemasyarakatan dengan disiplin ilmu majanemen yang kuat sehingga menjadikan perguruan tinggi memiliki citra baik di dalam masyarakat. Kegiatan ini juga memiliki manfaat bagi masyarakat pada umumnya dengan adanya gambaran dan penjelasan mengenai pentingnya menabung sejak dini agar meminimalisir pola hidup konsumtif yang sering terjadi pada generasi muda.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka kegiatan ini direkomendasikan agar dilaksanakan secara berlanjut supaya pengetahuan dan motivasi generasi muda atas sikap hemat dan suka menabung sejak dini dapat semakin meningkat. Kegiatan selanjutnya dapat mengangkat tema yang lebih sederhana namun kajiannya lebih dalam khususnya tentang tabungan dan investasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Komputer Indonesia, Prof.Dr.H.Eddy Soeryanto Soegoto, MT.; Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dr. Ely Suhayati, SE.,M.Si.,AK.,CA. ; Direktur Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang Bapak Muhammad Rifqy Syahmuntaqy, SE.,M.Pd ; serta kepada semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel Pengabdian kepada Masyarakat ini.



Referensi

- Rohman, A. A., & Mintarti, S. U. (2018). Analisis perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 107-117.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476-487.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan siswa melalui edukasi keuangan sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 290-295).
- Usman, R. (2001). *Aspek-aspek hukum perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Semuel, H. (2012). Customer relationship marketing pengaruhnya terhadap kepercayaan dan loyalitas perbankan nasional. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 7(1), 33-41.
- Widowati, A. S., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh pengetahuan produk tabungan, reputasi bank, dan persepsi nasabah mengenai suku bunga simpanan terhadap keputusan menabung nasabah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 141-156.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.